

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Departemen Perindustrian dan Perdagangan mengeluarkan target pertumbuhan sektor industri rata-rata 8 persen per tahun untuk perioda 2005—2009. Selain itu, ditetapkan empat kelompok industri prioritas, yaitu industri berbasis pertanian atau agro (pengolahan kelapa sawit, pengalengan ikan, karet, kayu, coklat, dan lain-lain), industri alat-alat transportasi (kendaraan bermotor, perkapalan, dan kedirgantaraan), industri telematika (informasi dan telekomunikasi) dan manufaktur (tekstil, alas kaki, keramik, elektronik, konsumsi kertas, dan ban). Namun, faktor utama yang menentukan kapasitas produksi industri adalah modal awal investasi awal, perkembangan industri, ketersediaan sumber daya manusia, teknologi sumber daya alam, dan sektor-sektor pendukung (www.kompas.co.id).

Seputra (2006) menyebutkan bahwa salah satu sektor pendukung untuk kelangsungan suatu industri adalah tersedianya dana. Sumber dana murah yang dapat diperoleh oleh suatu industri adalah menjual saham kepada publik di pasar modal. Pasar modal memiliki peranan besar bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi sekaligus, fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Pasar modal dikatakan memiliki fungsi ekonomi karena pasar menyediakan fasilitas atau wahana yang mempertemukan dua kepentingan yaitu pihak yang memiliki dana (investor) dan pihak yang memerlukan dana (*issuer*). Dengan adanya pasar modal maka pihak yang

memiliki kelebihan dana dapat menginvestasikan dana tersebut dengan harapan memperoleh imbalan (*return*), sedangkan pihak *issuer* (dalam hal ini perusahaan) dapat memanfaatkan dana tersebut untuk kepentingan investasi tanpa harus menunggu tersedianya dana dari operasi perusahaan.

Menurut Susanti (2008) seiring dengan perkembangan pasar modal, kebutuhan akan informasi yang relevan dalam pengambilan keputusan juga semakin meningkat. Keputusan dalam investasi berkaitan dengan informasi. Secara umum dapat dikatakan bahwa informasi berguna jika dapat membantu penilaian dalam mengambil keputusan, termasuk keputusan investasi. Dengan kata lain, seorang investor akan membuat keputusan yang lebih baik jika menggunakan informasi yang tepat. Untuk dapat memilih investasi yang aman, diperlukan satu analisis yang cermat, teliti, dan didukung dengan data-data yang akurat. Teknik yang benar dalam analisis akan mengurangi risiko bagi investor dalam berinvestasi.

Pada perusahaan besar yang sahamnya dijual ke masyarakat, maka bursa saham bisa merupakan indeks yang baik untuk mengukur tingkat efektivitas perusahaan. *Return* saham terpengaruh langsung dengan cepat oleh informasi yang tersedia. Dalam laporan keuangan terdapat analisis rasio keuangan yang ternyata mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap *return* saham (Meythi, 2007).

Menurut Mahmud (1989) investasi adalah suatu komitmen yang dibuat atas dana dengan harapan mendapatkan suatu tingkat pengembalian yang positif. Keputusan investasi membutuhkan rangkaian kegiatan sistematis dari mengidentifikasi informasi,

memiliki informasi yang relevan, dalam memprediksi suatu trend sampai dengan menghitung ekspektasi, mengkalkulasikan rasio sebelum memutuskan pikiran yang dianggap paling sesuai dengan sasaran yang diinginkan. Investor dapat menginvestasikan dananya dengan dua cara yaitu, secara langsung dan melalui pasar modal atau bursa. Diantara keduanya, yang lebih dikenal oleh masyarakat awam adalah cara melalui pasar modal yang dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2001) pasar modal memiliki fungsi keuangan, karena pasar modal memberikan kemungkinan dan kesempatan memperoleh imbalan (*return*) bagi pemilik dana, sesuai dengan karakteristik yang dipilih. Bagi perusahaan yang ingin masuk ke pasar modal perlu memperhatikan syarat-syarat yang dikeluarkan Bapepam sebagai regulator pasar modal. Selain itu, perusahaan juga harus mampu meningkatkan nilai perusahaan sehingga terjadi peningkatan penjualan sahamnya dipasar modal. Dalam melakukan penilaian, diharapkan investor dapat menginvestasikan dananya pada perusahaan yang tepat sehingga dana yang ditanamkan tersebut dapat berkembang secara maksimal.

Menurut Mamduh dan Halim (1996) investor akan tertarik pada tingkat keuntungan (*return*) yang diharapkan untuk masa-masa mendatang relatif terhadap risiko perusahaan tersebut. Yang paling menarik tentu saja adalah perusahaan yang mempunyai tingkat keuntungan yang tinggi, tetapi mempunyai tingkat risiko yang rendah. Apabila tingkat keuntungan perusahaan naik, tetapi risiko perusahaan juga meningkat, maka perusahaan tidak akan menarik lagi. Perusahaan akan tetap menarik apabila tambahan keuntungan tersebut bisa mengkompensasi tambahan risiko yang

muncul. Secara umum biasanya investor bersifat tidak menyukai risiko (*risk averse*), sehingga faktor tingkat keuntungan dari risiko harus dipertimbangkan bersama-sama untuk menentukan menarik atau tidaknya perusahaan.

Menurut Horngren *et al.* (1998) investor sebagai pihak yang menanamkan dan menginvestasikan dananya pada suatu perusahaan, tentu menginginkan agar nilai saham yang dimilikinya tersebut dapat semakin meningkat, yang secara otomatis akan meningkatkan nilai kekayaan para investor tersebut. Dengan semakin baiknya kondisi keuangan suatu perusahaan maka diharapkan akan menghasilkan tingkat pengembalian saham bagi investor juga baik. Tujuan seorang investor melakukan penanaman dan penginvestasian dana pada perusahaan adalah untuk:

1. Mendapatkan suatu dividen dari kontrol terhadap perusahaan dalam jangka panjang.
2. Mendapatkan *capital gain* dari perdagangan sehari-hari untuk jangka pendek.

Investor di pasar modal selalu berusaha memperoleh keuntungan (*return*) dari aktivitas perdagangan yang mereka lakukan di pasar modal. Untuk memperoleh *return* yang diharapkan, investor menggunakan berbagai cara, baik melalui analisis sendiri terhadap perilaku perdagangan saham, maupun melalui pengkajian terhadap berbagai informasi yang disediakan oleh para analisis pasar modal seperti *broker*, *dealer*, manajer investasi, dan lain-lain.

Salah satu informasi yang digunakan oleh investor adalah melalui laporan keuangan perusahaan, yang disampaikan secara rutin oleh emiten kepada BEI dan

Bapepam. Hal tersebut wajib dilakukan oleh emiten untuk mewujudkan transparansi dan keterbukaan sebagai indikator pasar modal yang sehat. Informasi dalam laporan keuangan menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam mengambil keputusan.

Jika diasumsikan investor adalah seorang yang rasional, maka investor tersebut pasti akan sangat memperhatikan aspek fundamental untuk menilai ekspektasi imbal hasil yang akan diperolehnya. Dalam menilai kinerja suatu perusahaan, seorang investor biasanya berpandu pada prospektus dan laporan keuangan perusahaan. Rasio keuangan yang berasal dari laporan keuangan sering disebut faktor fundamental perusahaan yang dilakukan dengan teknik analisis fundamental. Bagi perusahaan-perusahaan yang *go public* diharuskan menyertakan rasio keuangan yang relevan sesuai dengan Keputusan Ketua Bapepam Nomor KEP-51/PM/1996 tanggal 17 Januari 1996 (BEI).

Wild *et al.* (2005) analisis rasio adalah suatu “alat” yang populer dalam menganalisis keuangan. Analisis rasio untuk diterapkan pada tiga area penting analisis laporan keuangan, yaitu:

1. Analisis Kredit (Risiko)

- a. Likuiditas

Untuk mengevaluasi kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio ini meliputi *Current Ratio*, *Acid Test Ratio*, *Collection Period*, dan *Days to Sell Inventory*.

b. Struktur modal dan solvabilitas

Untuk menilai kemampuan memenuhi kewajiban jangka panjang. Rasio ini meliputi *Total Debt to Equity*, *Long Term Debt to Equity*, dan *Times Interest Earned*.

2. Analisis Profitabilitas

a. Tingkat pengembalian investasi (*Return on Investment – ROI*)

Untuk menilai kompensasi keuangan kepada penyedia pendanaan ekuitas dan utang. Rasio ini terbagi menjadi *Return on Asset (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)*.

b. Kinerja operasi

Untuk mengevaluasi margin laba dari aktivitas operasi. Rasio ini meliputi *Gross Profit Margin*, *Operating Profit Margin*, *Pretax Profit Margin*, dan *Net Profit Margin*.

c. Pemanfaatan aktiva (*asset utilization*)

Untuk menilai efektivitas dan intensitas aktiva dalam menghasilkan penjualan, disebut juga perputaran (*turnover*). Rasio ini meliputi *Cash Turnover*, *Account Receivable Turnover*, *Sales to Inventory*, *Working Capital Turnover*, *Fixed Asset Turnover*, dan *Total Asset Turnover*.

3. Penilaian

Untuk mengestimasi nilai intrinsik perusahaan saham atau disebut ukuran pasar.

Rasio ini meliputi *Price Earnings Ratio*, *Earnings Yield*, *Dividend Yield*, *Dividend Payout Rate*, dan *Price-to-Book*.

Riset mengenai kegunaan informasi akuntansi (laporan keuangan) dalam hubungannya dengan *return* dan harga saham Bursa Efek Indonesia telah banyak dilakukan, antara lain sebagai berikut: Natarsyah (2002) menganalisis pengaruh beberapa faktor fundamental dan risiko sistematis terhadap harga saham. Penelitiannya merupakan studi terhadap 16 industri barang konsumsi yang *go public* di pasar modal dalam periode 8 tahun (1990-1997) dengan mengasumsikan bahwa harga saham merupakan fungsi dari ROA, ROE, *beta*, *book value*, *debt/equity* dan *required rate of return*. Setelah melakukan pengujian terhadap hipotesis diperoleh hasil bahwa faktor fundamental tersebut berpengaruh terhadap harga saham perusahaan.

Meythi (2007) melakukan studi yang bertujuan menentukan rasio keuangan yang terbaik untuk memprediksi *return* saham. Terdapat 13 rasio keuangan yaitu *Current Ratio (CR)*, *Quick Ratio (QR)*, *Current Asset Total Asset (CATA)*, *Debt Ratio (DR)*, *Equity to Total Asset (ETA)*, *Inventory Turnover (ITO)*, *Total Asset Turnover (TATO)*, *Account Receivables Turnover (ARTO)*, *Return on Investment (ROI)*, *Return on Equity (ROE)*, *Price Earnings Ratio (PER)*, *Price Book Value (PBV)* dan *Stock Return (SR)* yang dikategorikan dalam lima faktor (faktor likuiditas/solvabilitas, faktor aktivitas,

faktor profitabilitas, faktor pasar modal, dan faktor *return* saham) dalam memprediksi *return* saham. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2000-2004. Analisis faktor yang digunakan untuk menentukan rasio keuangan yang terbaik untuk memprediksi *return* saham. Hasil empiris menunjukkan rasio keuangan yang paling baik dalam memprediksi *return* saham adalah *Current Ratio* (CR).

Michell (2005) melakukan penelitian empiris terhadap faktor yang mempengaruhi *return* (pengembalian) saham. Objek penelitian adalah perusahaan publik dibidang industri *food and beverages* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dengan periode laporan keuangan tahun 2001-2004. *Return* saham dihitung dari persentase perubahan harga saham penutupan setiap akhir tahun. Faktor yang diduga mempengaruhi pada penelitian ini adalah rasio hutang (*Debt to Equity Ratio*) dan tingkat risiko yang dapat diukur dengan beta saham berdasarkan teori *Capital Asset Pricing Model* (CAPM). Data yang dianalisa dengan menggunakan regresi berganda dengan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio hutang dan tingkat risiko tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham.

Uraian di atas menunjukkan bahwa hasil penelitian mengenai pengaruh *Current Ratio* dan *Book Value* terhadap harga atau *return* saham masih sangat bervariasi, penulis tertarik untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas dan *Book Value* terhadap *return* saham. Banyaknya indikator yang dapat digunakan untuk mengukurnya dan adanya keterbatasan waktu, penulis memilih untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas yang diukur dengan menggunakan *Current Ratio* dan menggunakan *Book Value*. Maka judul

penelitian ini adalah:

“PENGARUH CURRENT RATIO DAN BOOK VALUE TERHADAP RETURN SAHAM”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan, masalah pada penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh secara parsial terhadap *return* saham.
2. Apakah *Book Value* berpengaruh secara parsial terhadap *return* saham.
3. Apakah *Current Ratio* (CR) dan *Book Value* berpengaruh secara simultan terhadap *return* saham.

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat penelitian, yaitu:

1. Memberikan bukti empiris mengenai pengaruh *Current Ratio* (CR) secara parsial terhadap *return* saham.
2. Memberikan bukti empiris mengenai pengaruh *Book Value* secara parsial terhadap *return* saham.
3. Memberikan bukti empiris mengenai pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Book Value* secara simultan terhadap *return* saham.

Penelitian mengambil data dari Pusat Referensi Pasar Modal di Bursa Efek Indonesia (BEI). Waktu penelitian dimulai sejak bulan Maret 2009 sampai selesai.

1.4. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dan manfaat bagi pihak-pihak yang terkait dengan hal-hal yang akan dibahas. Adapun pihak-pihak yang dimaksud antara lain:

1. Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan untuk memperkaya ilmu pengetahuan mengenai rasio keuangan dan saham yang dipelajari selama perkuliahan serta kaitannya dengan dunia nyata.

2. Investor

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi investor yang menggunakan analisis rasio keuangan dalam menentukan keputusan investasinya, yang dapat digunakan sebagai dasar pengambil keputusan investasi dengan lebih baik.

3. Masyarakat akademis

Hasil penelitian ini dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dan digunakan sebagai suatu landasan pemikiran umum yang dapat memberikan sumbangan bagi penelitian selanjutnya.